

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN DALAM MATERI PAI DARI SEKOLAH DASAR SAMPAI PERGURUAN TINGGI

Mila Roza

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: milaroza638@gmail.com

Sedyta Sentosa

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: sedyta.sentosa@uin-suka.ac.id

Abstak: Pendidikan agama Islam merupakan proses pembentukan kepribadian muslim yaitu manusia yang beriman dan beramal shaleh serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam. Berbagai kurikulum telah dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara komprehensif. Melihat kemajuan manusia dari segi perekonomian yang semakin digalakkan dengan program ‘ayo berwirausaha’ yang banyak melahirkan wirausahawan muda millenial. Tentunya hal ini menjadi sebuah pertanyaan besar bagi penulis apakah pada penyampaian materi PAI yang bersifat menyeluruh ini sudah memuat kebutuhan materi sesuai dengan perkembangan zamannya serta membina siswa secara direct ataupun indirect learning atas nilai-nilai dasar kewirausahaan yang mereka punya melalui program-program pembelajaran yang dapat di relevankan dengan mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan menguraikan secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya indikasi penyampaian nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada muatan materi PAI yang di rangkum sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik sejak dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga mencapai Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Materi PAI, Kewirausahaan dan Kurikulum

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan pendidikan semakin hari semakin mengalami perubahan situasi dan kondisi dalam upaya pemenuhan kebutuhan tersebut. Oleh karenanya mau tidak mau, Indonesia dituntut untuk siap sedia dalam menyediakan akses dan menyiapkan mental yang kokoh untuk menghadapi segala bentuk perubahan yang mendukung kemajuan proses pendidikan sesuai dengan era perkembangan zaman. Salah satunya mempersiapkan kematangan generasi muda dengan muatan nilai-nilai keislaman yang ditransferkan kedalam rohani maupun jasmani peserta didik.

Dalam era ini rupanya pendidikan kewirausahaan pun turut dibutuhkan untuk menemani perkembangan zaman di era digital saat sekarang ini. Sehingga ajaran agama Islam harus menguatkan keterampilan penganutnya dari segala aspek kehidupan sebagai agama yang sempurna, dan agama yang terbilang holistik. Tak terkecuali dengan model perekonomiannya

yang di didikkan serta dikenalkan dengan perantara materi pendidikan agama Islam sejak dini, yang dinilai terdapat nilai-nilai kewirausahaan di dalamnya, baik di jenjang sekolah dasar sampai lembaga perguruan tinggi.

Kewirausahaan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah. Di dalam kehidupan zaman modern seperti sekarang ini perkembangan dunia usaha dan dalam bertransaksi mulai begeser nilai dan visinya. Paham kapitalisme dan rasa ketidak pedulian terhadap sesama untuk saling tolong menolong, kejujuran sudah mulai terabaikan. Dalam melakukan transaksi bisnis secara halal sudah banyak ditinggalkan dan dilakukan dengan cara yang diridhoi Allah SWT. Oleh sebab itu, agar dalam berwirausaha dan bertransaksi umat muslim tidak menyimpang, maka perlu mengetahui strategi dan cara berbisnis Nabi Muhammad SAW. Islam sebagai agama universal seluruh aspek kehidupan manusia sudah diatur Allah SWT termasuk tentang ekonomi. Dalam al-Qur'an dan Hadits sudah tercantum cara dan prinsip melakukan wirausaha dan bertransaksi secara halal sesuai yang dilakukan Nabi Muhammad SAW yang bisa menjadi tuntunan umat muslim.¹

Apalagi pada saat ini kita berada pada masa peralihan dari era *Industry 4.0* kepada era *Society 5.0*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa era *Society 5.0* memang menjadi sebuah era yang dapat menyatukan manusia dan teknologi. Pada era ini, teknologi sudah dianggap menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua lapisan masyarakat. Era ini juga dipandang sebagai era yang sangat rentan dengan sebuah permasalahan yang bersifat baru, karena manusia akan cenderung terjebak dengan pola pikirnya terhadap apa yang dilihat dan disaksikan melalui perantara teknologi yang tak berhati. Hal ini bisa terjadi apabila tidak diikuti dengan pemikiran cemerlang dan tidak diarahkan secara tepat.² Maka bisa kita relevankan sebuah perkembangan teknologi dengan perkembangan lain yang timbul karenanya.

Bila kita cermati apabila teknologi disuatu negara saja sudah mengalami pembaruan, secara otomatis perekonomian yang adapun akan terdampak olehnya. Ditambah lagi paradigma negara Indonesia yang cenderung berpaham *sekulerisme-kapitalisme* menuntut kita sebagai cendekiawan muslim untuk terus menggalakkan penerapan ajaran Islam ini secara kaffah baik dari segi pendidikan, perekonomian, politik, dan sebagainya. Jika kita hubungkan dengan judul penelitian ini, ini merupakan sebuah fenomena pendidikan baru yang menuntut penyesuaian baru

¹ Bahri, "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (*Hablumminallah*) dan Dimensi Horizontal (*Hablumminannas*)", *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2 (November, 2018); 68. <http://dx.doi.org/10.31949/mr.v1i2.1103>.

² Melinda Rahmawati, Ahmad Ruslan, dan Desvian Bandarsyah, "Era Society 5.0 Sebagai Penyatuan Manusia dan Teknologi: Tinjauan Literatur Tentang Materialisme dan Eksistensialisme", *Jurnal Sosiologi Dialetika*, Vol. 16 No. 2 (2021); 152. <http://dx.doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.151-162>.

dalam materi Pendidikan agama Islam agar peserta didik sebagai objek dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zamannya.

Hal ini dibuktikan dengan adanya gejala-gejala sosial yang muncul di permukaan, misalnya perkembangan pendidikan yang selalu dibarengi dengan kemajuan teknologi yang mumpuni. Namun, bukan hanya dibidang pendidikan saja yang terdampak akan kemajuan zaman. Melainkan ada banyak hal yang dapat bersinggungan secara langsung dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia zaman kini, seperti persaingan ekonomi secara global melalui media sosial, perubahan gaya hidup yang cenderung konsumtif, perilaku hedonis, materialis, individualis, kemudian diperparah dengan keadaan masyarakat yang cenderung sekuler.

Namun, tak sebanding dengan kemajuan teknologi yang pesat. Inovasi dalam pendidikan Islam justru *stagnan* dan terkesan masih jalan ditempat. Kita butuh inovasi dari segi pendidikan khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia di era baru yang menguasai perekonomian secara global. Salah satu ikhtiaranya adalah dengan mendidik terlebih dahulu penanaman nilai agama ke dalam jiwa dan raga peserta didik. Sehingga diharapkan akan tercermin pada setiap aktivitas dan kreativitasnya termasuk dengan menginterpretasikan nilai-nilai kewirausahaan yang timbul karenanya.

Oleh karena itu, sungguh sangat disayangkan, jika Islam yang mayoritas memiliki panduan sempurna berupa al-Quran, dan Sunnah sebagai pelengkapnya. Seharusnya dapat merubah arah hidup kita dengan lebih baik dari segi apapun khususnya dalam dunia pendidikan. Namun, karena keterbatasan kemampuan dalam menggali dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam al-Quran tersebut. Maka, konsekuensinya kita belum dapat merasakan hasil refleksi tersebut sebagai *feedback* dalam pembelajaran yang sudah dicanangkan serta dididikkan kepada peserta didik. Dan seharusnya, dengan penerapan nilai-nilai dan hukum yang ada di dalam al-Quran secara keseluruhan, beserta contoh yang diberikan Nabi SAW dalam Sunnahnya yang di shahihkan, mampu membuat *output* yang dihasilkan menjadi pribadi intelektual muslim yang ideal sesuai perkembangan zamannya. Tentunya untuk mewujudkan dan merealisasikan hal tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik yang juga didukung oleh kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada al-Quran dan Hadis.

Oleh karena itu, nantinya di dalam penulisan jurnal ini kita akan melihat bagaimana muatan materi pendidikan agama Islam itu, jika dilihat dari penganalisisan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang terdapat di dalam materi PAI tersebut dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kurikulum pendidikan agama Islam memodifikasi dan menyajikan Islam secara ideology kepada peserta didik sejak dini terutama jika

dilihat dari aspek penanaman nilai-nilai kewirausahaan peserta didik sesuai dengan kacamata Islam.

Penelitian termasuk jenis kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber data. Penelitian ini mengarah pada data tertulis sesuai dengan topik pembahasan yang diangkat.³ Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penulis mengurai secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca.

Dalam penelitian ini buku-buku yang dijadikan sumber utama adalah buku-buku paket PAI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai perguruan tinggi yang penulis analisis untuk menemukan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam muatan materi PAI pada masing-masing jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan sumber sekunder adalah berupa buku-buku pendidikan kewirausahaan Islam, jurnal dengan tema terkait, dan lain-lain yang berhubungan dengan kajian pendidikan kewirausahaan yang terdapat di dalamnya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Cara pengumpulan data dokumentasi ialah pengumpulan data dengan menginventarisir dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan dalam mengkaji suatu persoalan. Misalnya berupa buku sebagai sumber literatur yang digunakan dalam sebuah penelitian.⁴

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Wirausaha dalam Materi PAI

Wirausaha salah satu jalan bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas bisnis dan bertransaksi konsep dan tata caranya sudah diatur dalam al-Qur'an dan Hadits. Penghargaan Islam terhadap kemauan bekerja seseorang tidak saja dalam kerangka jangka pendek saja, namun bagi yang bekerja secara baik dan benar, surga telah dijanjikan untuk mereka.⁵

Konsep dan nilai berwirausaha secara Islami harus tetap berlandaskan pada ajaran al-Quran dan al-Hadits sebagai wujud ketiaatan dan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. Dalam menjalankan wirausaha sejatinya tidak lepas dari pertolongan dan petunjuk Allah SWT.

Pada penelitian ini, peneliti hanya mengkaji sebanyak sembilan nilai-nilai Kewirausahaan, yaitu: (1) nilai mandiri, (2) nilai kreatif, (3) nilai orientasi pada prestasi, (4) nilai berani mengambil resiko, (5) nilai kepemimpinan, dan (6) kerja keras, (7) nilai jujur, (8) disiplin, (9) komunikatif.

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 9.

⁴ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (Yogyakarta: Perama Publishing, 2015), 6.

⁵ Andri Soemitra, *Kewirausahaan Berbasis Syariah* (Medan: CV. Manhaji, 2015), 25.

Nilai-nilai kewirausahaan tersebut akan kita analisis dalam pembahasan materi yang disajikan pada mata pelajaran PAI di sekolah, baik dari jenjang yang paling dasar sampai Perguruan Tinggi.⁶

Selain konsep berwirausaha dalam Islam, juga harus mengenal konsep dalam hal melakukan transaksi ekonomi yang halal sesuai dengan konsep syari'at islam. Hal ini menandakan dalam kehidupan manusia di muka bumi ini selalu melakukan transaksi ekonomi. Perekonomian syariah dilandasi oleh prinsip kesempurnaan dimana Islam menawarkan konsep *tawazun* (keseimbangan) dengan kandungan nilai-nilai khusus sesuai sunnah Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an. Konsep keseimbangan memuat keseimbangan dunia dan akhirat.⁷

Konsep inilah yang penulis temukan dalam materi pendidikan Islam dari masing-masing jenjang pada lembaga pendidikan, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Tidak sulit untuk melihat serta menganalisis materi PAI yang menyuguhkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Karena Islam dengan konsep *Tawazun* (keseimbangan) telah mengajarkan sebuah keharmonian hidup, maka nilai-nilai seperti pendidikan dasar kewirausahaan dapat terinterpretasi olehnya.

Ditambah lagi muatan materi PAI khususnya di Sekolah terdapat empat aspek keilmuan yang harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik yang tetap mengacu pada kurikulum yang di sahkan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Ada empat aspek penyusun materi ajar Pendidikan agama Islam disekolah dari segi keilmuannya ialah *pertama*, aspek Al-Qur'an dan Hadis. *Kedua*, akidah dan akhlak. *Ketiga*, Fikih. *Keempat*, sejarah Kebudayaan Islam.

1. Materi PAI pada Sekolah Dasar (SD)

Sesuai analisis penulis, analisis pertama penulis akan menyajikan hasil analisis berkaitan materi ajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah dasar (SD). Berikut list materi yang mengandung nilai-nilai kewirausahaan, yakni:

Pertama, materi yang berjudul "Nabi Muhammad Teladanku", yang dimuat pada materi PAI kelas 2 SD, dengan aspek keilmuan Aqidah akhlak. Relevansi materi ini dengan nilai-nilai kewirausahaan adalah terletak dari riwayat Nabi Muhammad SAW yang diperkenalkan kepada peserta didik bahwasanya Nabi SAW adalah seorang Nabi yang pernah dijuluki dengan seorang pedagang jujur dan terpercaya. Esensinya bukan hanya memperkenalkan pribadi rasul yang mulia saja, namun juga peserta didik dikenalkan dengan sejarah dan latar belakang beliau. Sehingga peserta didik sejak dini sudah melihat sosok

⁶ Waluyo Satrio Adji, "Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang)", *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember, 2016), 85.

⁷ Rahmawati, "Dinamika Akad dalam Transaksi Ekonomi Syariah", *Al-Iqtishad*, Vol. 3 No. 1 (Januari, 2011); 27. <http://dx.doi.org/10.15408/aiq.v3i1.2494>.

teladan yang bukan hanya seorang Nabi dan Rasul ataupun pengembala tetapi beliau juga adalah seorang wirausaha yang jujur dan sukses karena menerapkan syariat Islam.

Kedua, materi yang berjudul “Sikap Percaya Diri Nabi Muhammad”, yang dimuat pada materi PAI kelas 3 SD, dengan aspek keilmuan Sejarah Kebudayaan Islam. Esensinya dari materi pembelajaran ini juga sama seperti diatas. Yakni sama-sama menjadikan rasul sebagai role model kehidupan. Jadi materi yang disajikan lebih dititik-beratkan kepada sejarah Rasulullah sebagai seorang Nabi terakhir pengembangan risalah langit. Harapannya melalui sirah Nabi ini peserta didik belajar memahami bahwa kesuksesan yang diraih oleh Nabi SAW selain merupakan restu dari Allah SWT juga merupakan buah dari menerapkan syariat Islam. salah satu bentuk kesuksesannya yang bisa dikaitkan tentunya dari kesuksesannya menjadi seorang pedagang Arab yang membuatnya terkenal dengan gelar Al-Amin.

Ketiga, materi yang berjudul “Aku Cinta Nabi dan Rasul”, yang dimuat pada materi PAI kelas 3 SD, dengan aspek keilmuan Aqidah akhlak. Pada materi ini merupakan materi lanjutan dari materi sebelumnya yang menekankan pada terbentuknya akhlak mulia yang menjadi interpretasi dalam mencintai Nabi dan Rasul SAW.

Keempat, materi yang berjudul “Rasulallah Idolaku”, yang dimuat pada materi PAI kelas 5 SD, dengan aspek keilmuan Aqidah akhlak. Materi yang disajikan di kelas 5 SD merupakan materi lanjutan yang mengulang kembali perihal sosok teladan Rasulullah SAW. Tentunya dengan pengembangan materi yang lebih dalam daripada sebelumnya untuk menekankan pada terbentuknya akhlak mulia yang menjadi interpretasi dalam mencintai Nabi dan Rasul SAW.

Kelima, materi yang berjudul “Keteladanan Rasulallah dan Sahabatnya”, yang dimuat pada materi PAI kelas 6 SD, dengan aspek keilmuan Aqidah akhlak dan SKI. Sama seperti pengembangan materi PAI sebelumnya di kelas 6 ini, muatan materi tentu lebih kompleks lagi berkaitan sikap dan keteladanan Sang Nabi Muhammad SAW.

Jika kita hubungkan analisis di atas dengan pencapaian nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat di dalam materi PAI pada jenjang SD ini, tentunya sangat medukung sekali atas ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan secara keseluruhan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah sembilan nilai-nilai kewirausahaan, yang tercapai pada materi PAI pada jenjang pendidikan sekolah dasar dengan menyajikan sosok Nabi Muhammad SAW sebagai *role model* yang harus diteladani siswa, yaitu:

| No | Nilai-Nilai Kewirausahaan | Ketercapaian |
|----|-------------------------------|--------------------------------|
| 1 | Nilai Mandiri | Sudah |
| 2 | Nilai Kreatif | Sudah |
| 3 | Nilai Orientasi Pada Prestasi | Sudah |
| 4 | Nilai Berani Mengambil Resiko | Sudah |
| 5 | Nilai Kepemimpinan | Sudah |
| 6 | Kerja Keras | Sudah |
| 7 | Nilai Jujur | Sudah |
| 8 | Disiplin | Sudah |
| 9 | Komunikatif | Berproses bersama teman sebaya |

Tabel 1.
Capaian Nilai-nilai Pendidikan Wirausaha dalam Materi PAI SD

2. Materi PAI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Berikutnya analisis yang kedua, penulis akan menyajikan hasil analisis berkaitan materi ajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berikut list materi yang mengandung nilai-nilai kewirausahaan, yakni:

Pertama, materi yang berjudul “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah”, yang dimuat pada materi PAI kelas 7 SMP, dengan aspek keilmuan Aqidah dan akhlak. Pada materi ini, point dari materi pendidikan agama Islam lebih bersifat sub-tema yang mengkhususkan beberapa pencapaian pembelajaran seperti nilai kejujuran, amanah, dan istiqomah. Karena pada jenjang SMP ini, peserta didik dinilai sudah mampu berpikir kritis sesuai dengan kontekstual yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, materi yang berjudul “Meneladani Sifat-Sifat Mulia Para Rasul Allah”, yang dimuat dalam materi PAI pada jenjang SMP. Pada materi ini, peserta didik kembali diingatkan dengan sosok tauladan yang pernah dipelajari pada tingkat dasar dengan lebih kompleks dan *relate* dengan kehidupan yang bersentuhan secara langsung dengan keseharian peserta didik pada tingkat SMP ini.

Ketiga, materi yang berjudul “Mengutamakan Kejujuran dan Menegakan Keadilan”, yang dimuat pada materi PAI kelas 8 SMP, dengan aspek keilmuan Akidah dan akhlak. Sama dengan materi sub-tema sebelumnya yang mengangkat pembelajaran dan pengetahuan seputar akidah dan akhlak yang harus betul-betul dipahami dan diresapi pemaknaannya agar peserta didik dapat menjadikan prilaku ini sebagai sebuah kepribadian yang sudah mengakar kuat di dalam pribadi individu tersebut.

Keempat, materi yang berjudul “Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia”, yang dimuat pada materi PAI kelas 8 SMP, dengan aspek keilmuan Al-Qur'an dan Hadis. Pada materi ini, peserta didik diajak untuk menjadi pribadi yang dapat menjauhi prilaku hidup

yang konsumtif dan hedonism agar meraih ketenangan dan kemulian hidup di dunia maupun di akhirat. Jika kita hubungkan dengan nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat di dalamnya, pemahaman konsep dari materi PAI ini, sangat diyakini dapat mendukung dan membangun terbentuknya kepribadian seorang wirausaha yang sukses seperti Nabi Muhammad SAW.

Kelima, materi yang berjudul “Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram”, yang dimuat pada materi PAI kelas 8 SMP, dengan aspek keilmuan Al-Qur’ān dan Hadis. Materi ini menegaskan bahwa pribadi seorang muslim haruslah mampu menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang agama, dan pembahasan itu dalam agama sangat detail sekali bahkan termasuk perkara yang masuk ke dalam mulut seseorang sebagai hasil dari jerih payahnya di dunia harus diperhatikan untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Karakter ini merupakan karakter dasar dalam terwujudnya pribadi kewirausahaan yang sukses dengan berlandaskan kepada nilai kejujuran sebagai perhiasan jiwa.

Keenam, materi yang berjudul “Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Santun, dan Malu”, yang dimuat pada materi PAI kelas 9 SMP, dengan aspek keilmuan Akidah dan akhlak. Materi ini masih merupakan materi lanjutan dari tema sebelumnya dalam menekankan nilai-nilai kejujuran yang harus ada pada setiap individu yang beriman. Nilai kejujuran inilah yang nanti diharapkan dapat menjadi model dasar peserta didik dalam memulai kiprahnya sebagai wirausahawan.

Ketujuh, materi yang berjudul “Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal”, yang dimuat pada materi PAI kelas 9 SMP, dengan aspek keilmuan Al-Qur’ān dan Hadis. Untuk materi yang satu ini, sangat diharapkan dapat menimbulkan semangat dan motivasi peserta didik sejak dini dalam melakukan suatu usaha apapun yang berlandaskan pada tercapainya ridho Allah SWT dalam memupuk masa depan yang optimis, ikhtiar dan tawakal baik dalam menjemput rezeki ataupun dalam bidang-bidang lain yang ingin dicapai.

Jika kita hubungkan analisis di atas dengan pencapaian nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat di dalam materi PAI pada jenjang SMP ini, tentunya sangat medukung sekali atas ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan yang disampaikan oleh kurikulum PAI secara sub-tema. Hal ini bisa kita lihat dari tema-tema pilihan yang diangkat lebih menitikberatkan kepribadian yang berakhlak terpuji dengan menginterpretasikan nilai-nilai kejujuran dan lainnya, ke dalam kehidupan peserta didik sebagai individu *insan kamil* yang sesuai syariat Islam.

Berikut adalah sembilan nilai-nilai kewirausahaan, yang tercapai pada materi PAI pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dengan menyajikan materi-materi dengan sub-sub tema yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat berprilaku sesuai syariat Islam. seperti, sifat jujur, amanah, istiqomah, bersifat adil, terbiasa hidup sederhana dan hemat, tidak

mau melakukan ataupun memakan sesuatu yang termasuk kategori haram, kemudian bersifat sopan santun dan memelihara sifat malu, dan yang terakhir memiliki sikap yang optimis terhadap masa depan dengan ikhtiar dan tawakal. berikut hasil rekapitulasi ketercapaian materi yang mengandung nilai-nilai kewirausahaan di dalamnya, yaitu:

| No | Nilai-Nilai Kewirausahaan | Ketercapaian |
|----|-------------------------------|--------------------|
| 1 | Nilai Mandiri | Sudah |
| 2 | Nilai Kreatif | Sudah |
| 3 | Nilai Orientasi Pada Prestasi | Sudah |
| 4 | Nilai Berani Mengambil Resiko | Sudah |
| 5 | Nilai Kepemimpinan | Sudah |
| 6 | Kerja Keras | Sudah |
| 7 | Nilai Jujur | Sudah |
| 8 | Disiplin | Sudah |
| 9 | Komunikatif | Masih dalam proses |

Tabel 2.
Capaian Nilai-nilai Pendidikan Wirausaha dalam Materi PAI SMP

3. Materi PAI pada Sekolah Menengah Atas (SMA)

Analisis berikutnya yang merupakan analisis yang ketiga. penulis akan menyajikan hasil analisis berkaitan materi ajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Berikut list materi yang yang mengandung nilai-nilai kewirausahaan, yakni:

Pertama, materi yang berjudul “Meyakini *Qadā* dan *Qadar* Melahirkan Semangat Bekerja”, yang dimuat pada materi PAI kelas 12 SMA, dengan aspek keilmuan Aqidah dan akhlak. Dalam materi ini, pemahaman peserta didik akan dibimbing menuju *tsaqofah* Islam yang berorientasi dalam kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga diharapkan dengan penguatan materi ini, peserta didik lebih mawas diri dalam melakukan segala sesuatunya dan terhindar dari perbuatan sia-sia yang dapat mengantarkannya pada kerugian dunia hingga kerugian yang didapatkannya setelah itu di akhirat. Jika dihubungkan dengan nilai-nilai kewirausahaan, tentunya peserta didik lebih serius serta tanggap dalam menjalani profesinya dengan pemahaman Islam yang baik. Tentunya hasil ikhtiar pada peserta didik yang seperti ini, akan berbeda hasilnya dengan peserta didik yang hanya berorientasi kepada dunia saja.

Kedua, materi yang berjudul “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian”, yang dimuat pada materi PAI kelas 10 SMA, dengan aspek keilmuan Aqidah dan akhlak. Materi tentang nilai-nilai kejujuran ini memang sangat ditekankan praktek dan pemahamannya pada peserta didik, baik dari kalangan jenjang sekolah dasar bahkan mungkin sampai ke perguruan tinggi.

Ketiga, materi yang berjudul “Berani Hidup Jujur”, yang dimuat pada materi PAI kelas 11 SMA, dengan aspek keilmuan Aqidah dan akhlak. Sekali lagi, materi kejujuran yang disajikan dalam materi PAI dikemas dengan lebih kompleks, tentunya dengan penerapan yang sesuai dengan syariat Islam. dan dengan pengembangan yang lebih mendalam sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas (SMA).

Keempat, materi yang berjudul “Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja”, yang dimuat pada materi PAI kelas 11 SMA, dengan aspek keilmuan Aqidah dan akhlak. Materi ini merupakan materi yang sangat relevan sekali dengan perkembangan peserta didik pada usaha dalam memupuk kepribadiannya agar dapat mencapai aspek nilai-nilai kewirausahaan peserta didik dalam menghadapi persaingan global. Materi-materi seperti etos kerja ini, mampu mentransferkan nilai-nilai kewirausahaan yang harus peserta didik kembangkan demi membentuk kepribadian yang memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha sejak muda.

Kelima, materi yang berjudul “Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam”, yang dimuat pada materi PAI kelas 11 SMA, dengan aspek keilmuan Fikih. Untuk materi ini sebenarnya lebih kepada teori yang bersumber pada ajaran Islam yang harus dikuasai oleh peserta didik. Agar ketika peserta didik terjun langsung dalam praktik perekonomian ini dapat memiliki ilmu secara teori maupun praktik yang tentunya dapat disesuaikan dengan ajaran agama Islam yang holistic serta komprehensif dalam mengatur kehidupan antar sesama manusia ini, khususnya dibidang ekonomi.

Jika kita hubungkan analisis di atas dengan pencapaian nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat di dalam materi PAI pada jenjang SMA ini. Tentunya dapat kita lihat bahwa antara teori dan ilmu praktisnya lebih menekankan kepada penerapan sikap terpuji yang secara tidak langsung mengandung unsur-unsur pembentukan sikap yang ideal pada semua bidang apapun dalam kehidupan sehari-hari yang harus disesuaikan dengan aturan syariat yang mengenainya, termasuk salah satunya pada bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, menurut analisis penulis materi PAI yang disajikan dalam jenjang sekolah menengah atas (SMA) ini, sangat relevan dan dapat mendukung upaya ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan secara keseluruhan sebagaimana yang sudah diatur di dalam ajaran agama Islam berkaitan dengan interaksi-interaksi manusia khususnya dalam sosial-ekonomi dan kemasyarakatannya. Berikut adalah sembilan nilai-nilai kewirausahaan, yang tercapai pada materi PAI pada jenjang pendidikan sekolah dasar dengan menyajikan sosok Nabi Muhammad SAW sebagai *role model* yang harus diteladani siswa, yaitu:

| No | Nilai-Nilai Kewirausahaan | Ketercapaian |
|----|-------------------------------|--|
| 1 | Nilai Mandiri | Sudah |
| 2 | Nilai Kreatif | Sudah |
| 3 | Nilai Orientasi Pada Prestasi | Sudah |
| 4 | Nilai Berani Mengambil Resiko | Sudah |
| 5 | Nilai Kepemimpinan | Sudah |
| 6 | Kerja Keras | Sudah |
| 7 | Nilai Jujur | Sudah |
| 8 | Disiplin | Sudah |
| 9 | Komunikatif | Pengembangan individu berbeda antara satu sama lainnya |

Tabel 3.
Capaian Nilai-nilai Pendidikan Wirausaha dalam Materi PAI SMA

4. Materi PAI pada Perguruan Tinggi

Sementara analisis materi pendidikan agama Islam (PAI) pada pengembangan kurikulum dalam muatan materi PAI di Perguruan Tinggi akan memiliki perbedaan antara perguruan tinggi yang satu dengan yang lainnya. Artinya dalam menyusun materi PAI sebagai sebuah kurikulum yang dapat diajarkan kepada peserta didik, kebijakan dalam menentukan desain kurikulum apa yang ingin digunakan dalam mengemas materi pada perguruan tinggi ini berada pada kebijakan masing-masing kampus atau universitas umum tersebut.

Dalam hal ini, penulis akan mengambil Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai contoh penerapan serta pengembangan materi PAI yang diajarkan kepada mahasiswanya sesuai dengan koordinasi oleh Pusat Pengembangan Mata Kuliah Universiter (MKU) melalui Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNY.

Adapun Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), sebagai kampus berbasis pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang bukan hanya berpendidikan namun juga yang berkarakter. UNY memandang bahwa mata kuliah PAI berpotensi dalam berkontribusi membekali serta membentuk para mahasiswanya agar menjadi pribadi yang berakhlaq dan bertakwa kepada Tuhan. Hal ini dibuktikan dengan Visi “Bertakwa, Mandiri, Cendikia”, menjadikan mahasiswa UNY dituntut menjadi insan yang berkarakter. Untuk itulah UNY tidak hanya sekedar mengandalkan muatan pengajaran pada mata kuliah PAI dengan bobot hanya 3 sks saja dari 144 sks yang harus dicapai oleh mahasiswa untuk mendapat gelar S1. Namun, untuk menunjang itu semua UNY mengeluarkan kebijakan membentuk Tim Tutorial PAI UNY serta berusaha terus mengawal

dan menghantarkan mahasiswa UNY menjadi insan yang berkarakter kemudian mampu untuk menuju visi UNY tersebut.⁸

Karakter itulah yang nanti dapat melahirkan nilai-nilai keislaman yang dapat dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa pada umumnya. Sehingga tidak jarang banyak mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan yang mumpuni sesuai perkembangan zaman mereka. Dan tidak heran pula apabila zaman sekarang banyak sekali mahasiswa-mahasiswa yang memiliki usaha ataupun bisnis sampingan bahkan sambil mengenyam bangku perkuliahan.

Diskusi Nilai-nilai Pendidikan Wirausaha dengan Kurikulum

Fakta factual tersebut dapat menjadi sebuah alasan mengapa pada hari ini banyak melahirkan para wirausahawan muda. Karena jika dilihat dari latar belakang pendidikan pada era sekarang ternyata nilai-nilai kewirausahaan itu sudah terinterpretasikan dalam pembelajaran-pembelajaran agama Islam secara global yang dimulai sejak jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, guru sebagai pemeran kunci dalam menyampaikan risalah agama yang mulia ini harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, agar dapat membelajarkan mereka sesuai dengan contoh serta tren pendidikan yang ada pada zamannya. Jadi, model pengembangannya boleh berbeda dan fleksibel dalam mengemas materi PAI yang akan disampaikan. Tapi, jangan sesekali merubah atau menyelewengkan isi ajaran agama Islam secara syariat yang kaffah baik sedikit ataupun keseluruhannya.

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis materi pendidikan agama Islam (PAI) yang menyelipkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan secara umum mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

| No | Jenjang Pendidikan | Materi | Kelas | Aspek |
|----|--------------------|--|-------|---------------------------|
| 1 | Materi PAI SD | Nabi Muhammad teladanku | 2 | Aqidah dan akhlak |
| | | Sikap percaya diri nabi Muhammad | 3 | Sejarah Kebudayaan Islam |
| | | Aku cinta Nabi dan Rasul | 3 | Aqidah dan akhlak |
| | | Rasulallah idolaku | 5 | Aqidah dan akhlak |
| | | Keteladanan Rasulallah dan Sahabatnya | 6 | Aqidah dan akhlak dan SKI |
| 2 | Materi PAI SMP | Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah | 7 | Aqidah dan akhlak |

⁸ Tim Kurikulum Tutorial, *Buku Panduan Tutorial Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Yogyakarta* (Yogyakarta: Tim Tutorial Pendidikan Agama Islam 2014, 2014), 3.

| | | | | |
|---|----------------------------------|---|----|--|
| | | Meneladani Sifat-Sifat Mulia Para Rasul Allah | | Aqidah dan akhlak |
| | | Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan | 8 | Aqidah dan akhlak |
| | | Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia | 8 | Al-Qur'an dan Hadis |
| | | Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram | 8 | Al-Qur'an dan Hadis |
| | | Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Santun, dan Malu | 9 | Aqidah dan akhlak |
| | | Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal | 9 | Al-Qur'an dan Hadis |
| 3 | Materi PAI SMA | Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian | 10 | Aqidah dan akhlak |
| | | Berani Hidup Jujur | 11 | Aqidah dan akhlak |
| | | Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja | 11 | Aqidah dan akhlak |
| | | Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam | 11 | Fikih |
| | | Meyakini <i>Qadā</i> dan <i>Qadar</i> Melahirkan Semangat Bekerja | 12 | Aqidah dan akhlak |
| 4 | Materi PAI Pada Perguruan Tinggi | Materi yang diambil cenderung disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa pada perguruan tinggi tertentu. Tentunya kebijakan yang sudah disepakati sebelumnya sebagai sebuah kebijakan dari kampus oleh sesama Dosen pengampu mata kuliah PAI sesuai dengan terwujudnya visi dan misi yang ada pada kampus tersebut. | - | Aspek keilmuannya meliputi: a. Akidah b. Akhlak c. Ibadah d. Penggunaan baca tulis Al-Qur'an |

Tabel 4.
Kurikulum Nilai-nilai Pendidikan Wirausaha

Berkaitan dengan hasil analisis di atas, maka bisa kita dicermati lebih dalam lagi berkaitan dengan peraturan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk penyelenggaraan pembelajaran.

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.⁹

Sementara jika dikaitkan dengan tantangan yang ada dalam mengembangkan kurikulum PAI di Indonesia pada saat sekarang ini, maka akan kita dapat dua tantangan, yakni ada tantangan internal dan ada tantangan eksternal.

Tantangan internal dalam pengembangan kurikulum PAI adalah: (a) belum tercapainya secara masif tujuan pendidikan khususnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, (b) pembelajaran PAI secara umum masih pada tataran pengetahuan belum menjadikan agama sebagai jalan hidup untuk menuntun peserta didik saleh spiritual dan saleh sosial. Di sisi lain, kecenderungan pola kehidupan berbangsa dan beragama yang ekstrem-tekstualis dan sekuler-liberalis telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dan dapat merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengamalan agama sebatas simbol-simbol yang kurang menyentuh substansi agama sehingga nilai-nilai agama tidak menjadi dasar dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak pada kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan tantangan ini, pembelajaran PAI harus mampu membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagamaan yang moderat, inklusif, toleran dan bersikap religius-holistik integratif yang berorientasi kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan kepada Pancasila, UUD 1945 dan ber-Bhinneka Tunggal Eka.¹⁰

Tantangan eksternal pengembangan kurikulum PAI adalah: (a) Semakin menguatnya faham transnasional yang berpotensi menggeser cara beragama khas Indonesia yang moderat, toleran dan membudaya. Karena itu pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI harus berbasis kepada pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan untuk membentuk peradaban

⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2018), 1.

¹⁰ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2019), 5.

bangsa. Dengan demikian, budaya dijadikan sebagai instrumen penguatan agama Islam dan nilai-nilai agama Islam akan memperkaya budaya bangsa. PAI harus juga menjadi instrumen perekat kehidupan sosial yang majemuk dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara maupun dalam konteks kehidupan global, (b) isu yang terkait dengan lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta semakin terbukanya akses pendidikan secara global. (3) Era disruptif yang memiliki ciri *uncertainty* (ketidakpastian), *complexity* (kerumitan), *fluctuity* (fluktuasi), *ambiguity* (kemenduaan) berdampak terhadap kehidupan manusia. Era ini mempengaruhi kehidupan manusia untuk dapat melakukan upaya penyesuaian yang cepat terhadap setiap perubahan kehidupan secara mendasar. Karena itu, madrasah harus dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki empat kompetensi generik 4 C (*critical thinking, creativity, communication and collaboration*) dan memiliki budaya literasi yang tinggi. Dengan demikian maka kurikulum dan pembelajaran PAI dituntut mampu mengadaptasi perkembangan dunia modern sehingga berdaya saing tinggi, namun tetap berkarakter religius-holistik integratif sehingga mampu membentengi moral generasi bangsa dari pengaruh globalisasi yang buruk.¹¹

Kesimpulan

Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat dalam materi PAI yang sudah diajarkan sejak jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi, sudah mencakup diantaranya yakni nilai mandiri, nilai kreatif, nilai orientasi pada prestasi, nilai berani mengambil resiko, nilai kepemimpinan, kerja keras, nilai kejujuran, sikap disiplin, dan melatih diri menjadi seorang yang komunikatif.

Cara penanaman nilai-nilai kewirausahaan tersebut terselip dalam nilai-nilai ajaran Islam yang holistic dan komprehensif. Maknanya, apabila pemahaman agama Islam peserta didik baik seiring dengan aplikasi dan pengamalannya, maka karakter ataupun pribadi individu tersebut akan berbanding lurus dengan perbuatan serta tindakan yang dilakukan. Termasuk dalam usaha mencapai nilai-nilai kewirausahaan yang bersifat interpretasi dari keberhasilan belajar peserta didik dalam mempelajari syariat Islam yang *rahmatan lil alamiin* secara kaffah.

Saran penulis kepada pihak yang berwenang dalam mengembangkan kurikulum muatan materi PAI baik di sekolah, madrasah ataupun perguruan tinggi. Diharapkan mereka dapat membuat pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yang lebih fleksibel serta tanggap terhadap kebutuhan pengetahuan peserta didik zaman kini. Seiring dengan bergulirnya waktu, zaman serta peradaban yang dilalui oleh manusia tentunya juga akan melahirkan tantangan yang berbeda pula bagi setiap manusia yang menghadapinya. Oleh karena itu, dibutuhkan rencana yang matang

¹¹ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, 6.

untuk dapat merumuskan hipotesis kurikulum apa yang sekiranya tepat dan cocok untuk peserta didik pada zaman sekarang, zaman dimana era teknologi serta ekonomi dan kemasyarakatannya mengalami perubahan paradigma tanpa harus mengabaikan syariat agama Islam. kemudian yang paling penting adalah tanamkan kepada peserta didik bagaimana penerapan dan pengimplementasian cara berislam kaffah yakni Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Referensi

- Adji, W. S. "Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang)". *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*. Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember 2016).
- Bahri. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (*Hablumminallah*) dan Dimensi Horizontal (*Hablumminannas*)". *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. Vol. 1 No. 2 (November, 2018.); 67-87. <http://dx.doi.org/10.31949/mr.v1i2.1103>.
- Gunawan, M. A. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Perama Publishing. 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research III*. Yogyakarta: Andi Offset. 1990.
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia. 2019.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2018.
- Rahmawati, M., Ruslan, A., dan Bandarsyah, D. 2021. "Era Society 5.0 Sebagai Penyatuan Manusia dan Teknologi: Tinjauan Literatur Tentang Materialisme dan Eksistensialisme". *Jurnal Sosiologi Dialetika*. Vol. 16 No. 2 (2021); 151-162. <http://dx.doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.151-162>.
- Rahmawati. "Dinamika Akad dalam Transaksi Ekonomi Syariah". *Al-Iqtishad*. Vol. 3 No. 1 (Januari, 2011); 19-334. <http://dx.doi.org/10.15408/aiq.v3i1.2494>.
- Soemitra, Andri. *Kewirausahaan Berbasis Syariah*. Medan: CV. Manhaj. 2015.
- Tim Kurikulum Tutorial. *Buku Panduan Tutorial Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Tim Tutorial Pendidikan Agama Islam. 2014.